

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Buku cerita bergambar “Ayo, Menari Jaipong dengan Nyi Iteung!” dengan teknik *pull-up* dan *flap-book* ini merupakan karya ilustrasi yang berisi tentang pengenalan tari Jaipong, baik mengenai siapa penciptanya, pakaian yang digunakan, dan juga gerakan-gerakan dasarnya, namun dikemas dengan narasi yang sesuai untuk anak dengan kisaran umur 7 hingga 12 tahun. Berbeda dengan karya cergam yang sudah ada sebelumnya, penulis membuat karya ilustrasi ini dengan menggunakan teknik digital, yaitu dengan cara mengolah foto.

Tahapan-tahapannya adalah seperti membuat *storyboard* yang berisi panel-panel sketsa cergam secara berurutan dari awal hingga akhir, kemudian dengan pedoman *storyboard* tersebut penulis melakukan pengambilan foto dari beberapa model, dengan gestur dan ekspresi wajah yang berbeda-beda. Kemudian dilakukan pengeditan di komputer dengan menggunakan program Adobe Photoshop CS5.

Dengan berkiblat pada fotonovela, komik fotografi yang berasal dari Meksiko, hanya penulis membuatnya menjadi cerita bergambar, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menggabungkan foto-foto tersebut ke dalam lembar kerja yang baru sehingga akan menghasilkan penggambaran suasana yang baru dengan mengatur efek padang rumput, menyesuaikan warna, pengaturan tata letak (*layouting*), penulisan teks (*lettering*), pencetakan (*printing*), pengolahan teknik *pull-up* dan *flap-book* secara manual, dan yang terakhir yaitu penjilidan (*binding*). Karya dibuat dengan ukuran 15,5 cm x 22 cm (setengah ukuran A4), terdiri dari 20 halaman isi yang terdiri dari gambar ilustrasi dan narasi dengan variasi *pull-up* dan *flap-book*, kemudian tambahan halaman pelengkap yaitu keterangan buku (*credit book*), sampul (*cover*) dalam,

halaman pemilik buku, halaman pengenalan tokoh, dan halaman evaluasi di bagian akhir cergam.

Pembuatan buku cerita bergambar menggunakan teknik pengolahan foto dengan pengemasan *pull-up* dan *flap-book* ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat, khususnya tunas-tunas muda, untuk kemudian membaca dan mengaplikasikannya guna melestarikan dan memelihara kebudayaan Indonesia. Pengambilan judul cergam mengenai tari Jaipong ini berawal dari antusiasme anak-anak terhadap tontonan televisi yang marak dengan tarian modern dari negara luar, hal ini juga menjadi usaha penulis untuk melestarikan budaya khususnya di Jawa Barat.

Dalam pembuatan narasi pada cergam ini, penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga tunggal atau memposisikan penulis di luar cerita dan juga menampilkan para tokoh dengan menyebut namanya atau dengan kata ganti “dia”. *Background* pada cergam ini banyak menggunakan warna-warna alam seperti pada penggambaran rerumputan dan pepohonan, suasana tersebut merupakan suasana yang didambakan anak-anak yaitu lapangan bermain yang asri, faktanya pada masa sekarang sulit ditemukan.

Pesan yang dapat diambil dari cergam ini adalah saling tolong menolong dan membantu teman yang kesusahan, juga kebaikan berbagi ilmu dengan orang lain. Penulis berharap buku ini dapat dinikmati masyarakat karena merupakan hal baru mewujudkan cergam dengan teknik pengolahan digital dari gabungan foto kemudian memadukan teknik pengemasan *pull-up* dan *flap-book*.

## **B. Saran**

Kemajuan teknologi yang semakin melejit perlu ditanggapi dengan mengarahkannya kepada hal yang lebih positif dan juga merangsang pola pikir yang lebih kreatif. Tidak ada salahnya jika mencoba menggabungkan teknologi dalam bidang fotografi dengan mengolahnya dalam komputer sehingga menghasilkan suatu produk yang berbasis mendidik dan berisi pembelajaran mengenai pelestarian budaya.

Penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam pelestarian budaya yang ditujukan bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa, penulis berharap karya skripsi penciptaan ini dapat menjadi bahan kajian untuk mata kuliah yang berhubungan dengan kebudayaan, ilustrasi dan desain, serta menjadi bahan pembelajaran bahwa berpikir dan menciptakan sesuatu yang kreatif atas masuknya teknologi yang kian berganti merupakan tugas pelaku seni rupa.
2. Bagi mahasiswa seni rupa, tidak ada salahnya mencoba hal yang baru dalam membuat suatu karya baik murni ataupun desain, menggunakan teknologi yang kian berkembang, dan lebih baik lagi jika mengarah pada pelestarian kebudayaan Indonesia, kemudian bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan membuat cergam serupa dengan cergam yang dibuat penulis, yaitu menggunakan teknik *pull-up*, upayakan untuk tidak menyerah saat mencoba membuatnya hingga berhasil, karena beberapa kendala juga ditemukan penulis, dari keterbatasan tersedianya buku sebagai contoh di pasaran, maupun penyusunan cergam yang rumit, yang perlu diperhatikan adalah potongan lapisan dua dan lapisan tiga agar dibuat tidak terlalu sempit sehingga tidak menyangkut saat ditarik.
3. Bagi para ilustrator penulis berharap untuk mengembangkan konsep agar pengemasan dalam ilustrasi yang telah dibuat lebih menarik dan unik, lalu mengembangkan karya ilustrasi yang mendidik dan tidak berkesan monoton.
4. Bagi para penerbit, harapan penulis adalah dapat membantu para ilustrator mengembangkan kreasinya dalam membuat cergam, kemudian dapat menyeleksi cergam yang baik dan positif, tidak mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pembacanya ke arah yang negatif, memajukan karya ilustrasi yang mengandung ajakan melestarikan kebudayaan Indonesia

5. Bagi masyarakat umum, penulis berharap masyarakat dapat menerima produk karya anak bangsa yang mungkin masih asing karena dibuat dengan teknik-teknik yang jarang ada sebelumnya, selagi mengarah kepada hal yang positif, mengapa tidak untuk mengapresiasinya kepada hal yang positif juga, yaitu untuk menjadikannya sebagai bahan pertimbangan buku tambahan bagi anak-anak sebagai pengenalan dan pelestarian kebudayaan etnis Bangsa Indonesia.